



Bukti Cinta & Syukur pada Allah swt Dengan Qurban

Ahad, 22 November 2009 M

Masjid Al Murosallah, Telkom Learning Center, Jl. Gegerkalong Hilir 47 Bandung

Penceramah : **Ust. Taufik Ismail, Lc**

“Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berqurbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus” (Q.S Al Kautsar ayat 1-3)

Kita harus menyadari bahwasannya, nikmat Allah SWT sangat melimpah, tidak akan terhitung jumlah apalagi membalasNya dengan sedikitpun. Ketika kita berada di dalam naungan Islam itu merupakan nikmat yang paling besar yang di dapat dalam kehidupan. Hanya orang-orang tertentu yang mendapatkan nikmat hidayah dari Allah. Maka kita harus mensyukurinya dengan cara memahami dan mengamalkan Islam sebaik-baiknya.

Didalam ayat kedua, kita diperintahkan untuk mendirikan shalat dan berqurban, yang dimaksud berqurban di sini adalah menyembelih hewan qurban sebagai salah satu wujud sikap mensyukuri nikmat Allah.

Qurban dalam bahasa Arab, *Udhiyyah, Idhiyyah, Dhihiyyah, Adhhat, Idhhat dan Dhahiyah*, berarti hewan yang disembelih dengan tujuan *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah Ta’ala pada hari Idul Adha sampai akhir hari-hari tasyriq.

Sebetulnya yang pertama kali berqurban itu adalah Habil dan Qabil.

“Ceritakanlah kepada mereka kisah putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Ia berkata (Qabil): “Aku pasti membunuhmu!” Berkata Habil: “Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa” (Q.S Al Maidah: 27)

Diriwayatkan dari para sahabat Nabi diantaranya Ibnu Abbas dan Ibnu Mas’ud radhiallahu anhum jami’an bahwa Nabi Adam biasa mengawinkan puteranya dari satu kelahiran dengan puteri dari kelahiran yang lain. Karena itu Habil akan dinikahkan dengan saudara perempuan Qabil yang paling cantik diantara anak-anak perempuan Nabi Adam.

Qabil menolak keinginan ayahnya, karena dia ingin mengawini saudara perempuannya sendiri. Oleh karena itu Adam alaihis salam memerintahkan mereka berdua untuk mempersembahkan korban kepada Allah, dan bagi siapa yang korbannya diterima, maka

dialah yang berhak mengawini saudara perempuan Qabil.

Ketika Nabi Adam pergi Habil dan Qabil mempersembahkan korban kepada Allah Habil berkorban dengan seekor kambing betina yang gemuk sedangkan Qabil berkorban dengan setumpuk tanaman yang buruk.

Kemudian api datang dari langit dan menyambar korban yang dipersembahkan oleh Habil dan tidak menyentuh yang diberikan oleh Qabil. Melihat itu Qabil menjadi sangat marah dan berkata kepada Habil, "Aku pasti membunuhmu!" agar Habil tidak dapat menikahi saudaranya. Habil menjawab, "*Sesungguhnya Allah hanya menerima kurban dari orang-orang yang bertakwa.*" (Q.S Al Ma'idah: 28)

Berawal dari qurban tersebut maka kemudian disyariatkan kepada nabi Ibrahim. "*Maka Kami beri dia khabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar. Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar". Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya). Dan Kami panggillah dia: "Hai Ibrahim, sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu, sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar. Kami abadikan untuk Ibrahim itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian. "Kesejahteraan dilimpahkan atas Ibrahim".*" (Q.S Ash Shaaffaat 101-109)

Bersyukur kepada Allah Ta'ala atas nikmat-nikmatNya, maka mengalirkan darah hewan qurban ini termasuk syukur dan ketaatan dengan satu bentuk *taqarrub* yang khusus.

Allah Ta'ala berfirman, artinya, "Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (qurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah dirizqikan Allah kepada mereka, maka ilahmu ialah Ilah Yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepadaNya. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah)". (QS. al-Hajj: 34)

Di hari-hari itu juga sangat dianjurkan untuk memperbanyak amal shalih, berbuat kebaikan dan bermasyarakat, seperti bersilaturahmi, berkunjung kesanak kerabat, menjaga diri dari rasa iri, dengki, kesal maupun amarah, hendaklah menjaga kebersihan hati, menyantuni fakir miskin, anak yatim, orang-orang yang terlilit kekurangan dan kesulitan.

Hewan qurban tidak boleh disembelih sebelum sholat ledul Adha. Tapi dilakukan setelah shalat.


Jundab Ibnu Sufyan ra berkata: *Aku mengalami hari raya Adlha bersama Rasulullah SAW Setelah beliau selesai sholat bersama orang-orang, beliau melihat seekor kambing telah disembelih. Beliau bersabda: "Barangsiapa menyembelih sebelum sholat, hendaknya ia menyembelih seekor kambing lagi sebagai gantinya; dan barangsiapa belum menyembelih, hendaknya ia menyembelih dengan nama Allah."* Muttafaq Alaihi.

Kirim BIZREG(spasi)PI Ke 7003 untuk Bergabung dengan Komunitas Percikan Iman



FLEXI BERRY
HANYA 999RIBU

Dapatkan di MPI Ahad Pagi
*) Persediaan Terbatas



KHUSUS PLEY

Tanya Jawab

1. Assalamualaikum wr.wb. Mohon penjelasan, idul adha sekarang bertepatan dengan hari jumat, apakah shalat jumah tetap dilaksanakan atau ada rukhsah?

Didalam Fatawa Ibnu Taimiyah disebutkan bahwa terdapat tiga pendapat para fuqaha tentang bertepatan hari jum'at dengan hari raya ini :

1. *Bahwa shalat jum'at diwajibkan bagi orang yang telah melaksanakan shalat id maupun yang tidak melaksanakan shalat id, sebagaimana pendapat Malik dan yang lainnya.*
2. *Bahwa shalat jum'at tidak diwajibkan bagi orang-orang di luar kota, sebagaimana hal itu diriwayatkan dari Utsman bin 'Affan dan pendapat ini diikuti oleh Syafi'i,*
3. *Bahwa siapa yang telah melaksanakan shalat id maka tidak ada kewajiban atasnya shalat jum'at akan tetapi bagi seorang imam hendaklah melaksanakan shalat jum'at bersama orang-orang yang menginginkannya, sebagaimana terdapat didalam kitab-kitab sunnah dari Nabi saw, ini adalah pendapat Ahmad.*

Jadi permasalahan ini adalah permasalahan yang didalamnya terdapat perbedaan pendapat para ulama akan tetapi pendapat yang menyatakan cukup dengan shalat id saja atas shalat jum'at adalah lebih kuat tanpa membedakan penduduk di kampung atau di kota, seorang imam atau bukan imam karena tujuan dari kedua shalat itu telah tercapa. Berkumpunya orang-orang untuk melaksanakan shalat berjamaah serta mendengarkan ceramah jadi shalat apa pun dari kedua shalat itu yang dilakukannya maka itu sudah cukup.

2. Saya adalah seorang ibu yang memiliki anak, jika anak saya tidak aqiqah apakah berdosa atau tidak?

Hukum aqiqah itu adalah sama dengan ibadah qurban iaitu Sunnat Muakkad kecuali dinazarkan menjadi wajib, jadi jika tidak aqiqah karena tidak mampu maka tidak berdosa hukumnya.

3. Mana yang harus didahulukan, bayar hutang atau qurban?

Dahulukanlah membayar hutang terlebih dahulu.

4. Apakah sudah terpenuhi jika yang berqurban hanya satu dalam satu keluarga?

Perintah berqurban ditujukan kepada keluarga bukan semua anggota keluarga. Oleh karena itu, satu keluarga bisa diwakili oleh qurban salah satu anggota keluarga dan tidak harus semuanya. Inilah yang dilakukan Rasulullah –Shallallahu 'Alaihi Wa 'Ala Alihi Wa Sallam dan Salafush Shaleh –Radhiallahu 'Anhum.

5. Jika mau berqurban, dan uangnya tidak cukup kemudian ditambah oleh anak, maka siapa yang sebenarnya berqurban?

Jika kejadiannya seperti itu, maka itu kembali lagi kepada niatnya. atau diniatkan untuk siapa.

6. Bolehkah berbisnis dalam qurban?

Jika dalam jual beli hewan qurban diperbolehkan saja, silahkan saja. yang tidak boleh adalah mencurangi dalam qurban, baik dalam kesehatan hewan qurban maupun pembagian yang beratnya tidak sama.

7. Jika keluarga berqurban bolehkah mengambil daging kurbannya?

Orang yang berqurban itu mengambil satu pertiga daripada jumlah daging qurban, dua pertiga lagi disedekahkannya

8. Jika kita ingin berqurban, sementara orang tua belum berqurban bagaimana?

Tidak apa-apa silahkan berqurban saja, meskipun orang tua belum pernah berqurban.

9. Bolehkah berqurban yang ditujukan untuk orang yang sudah meninggal?

Ada ulama yang berpendapat membolehkan, dengan artian bahwa qurban tersebut menjadi bentuk sedekah. namun tetap saja bahwasannya perintah qurban itu ditujukan untuk orang yang masih hidup.

10. Saya meminjamkan modal untuk teman saya, kemudian jika teman saya menjanjikan 10% dari keuntungannya, apakah halal?

Jika membungakan uang yang dipinjamkan seperti rentenir maka itu riba kategorinya, akan tetapi jika uang tersebut menjadi sebuah investasi maka itu tidak apa-apa kita mendapatkan bagi hasil dari laba yang didapatkan.

11. Bagaimana menghargai orang lain, sementara orang lain tidak menghargai kita?

Untuk menjawab pertanyaan ini, mari kita bercermin kepada Rasulullah saw. Rasulullah yang setiap hari membawa makanan untuk seorang yahudi buta di pojok sebuah pasar. Bukan hanya membawakan, bahkan ketika setiap kali yahudi itu menjelek-jelekkan beliau di depannya sendiri, beliau tidak pernah protes, tidak mengoreksi, tidak sakit hati, dan tetap menyuapi Yahudi itu.

Beliau juga tidak memberikan khotbah tentang Islam, atau memberitahu apa yang dilakukan itu adalah sebuah ajaran mulia dari Islam. Tidak. Beliau hanya datang membawa makanan, menyuapi yahudi, dan mendengarkan apa yang diucapkan oleh si Yahudi. Itu dilakukan hingga beliau wafat.

Hal ini diteruskan oleh Abu Bakar. Ketika Abu Bakar memberikan makanan itu kepada sang Yahudi, dan mengaku sebagai orang yang sebelumnya selalu membawa makanan (berharap si Yahudi tidak tahu), si Yahudi bilang, "Kamu bukan orang yang sebelumnya. Dia baik sekali. Dia sangat sayang kepadaku. Dia tidak hanya membawakan makanan, tetapi juga menyuapi aku. Kamu kurang halus seperti dia. Maka orang tersebut masuk Islam.

Dengan kelembutan orang akan menjadi lembut, begitulah kira-kira, sikap kita yang harus kita ambil.

Resensitor :

Pipit / www.percikaniman.org

Download Resensi versi PDF

<http://percikaniman.org/data/mpi/MPI-22-11-2009.PDF>

Hotline Majalah Percikan Iman (MAPI)

Info Langganan : 022-70780148

PARIWARA :

SILAHKAN BERGABUNG DI KOMUNITAS FLEXI PERCIKAN IMAN

1. Caranya : Ketik dengan Format sebagai berikut :
BIZREG(spasi)pi ----- kirim ke 7003

Contoh : BIZREG pi

2. Biaya registrasi : Rp. 350,00

Bagi yang sudah terdaftar sebagai anggota komunitas Flexi Percikan Iman, maka akan mendapatkan layanan sms gratis, berupa :

1. Informasi kegiatan dan program Percikan Iman
2. Renungan hikmah dan tausyiah
3. Peluang mendapatkan Door Prize dan Discount produk-produk dari Percikan Iman dan Flexi